

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian analisis data dalam penelitian yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait implementasi metode *al-miftah lil 'ulum* dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca kitab kuning siswa MTsN 1 Kota Kediri dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode *al-miftah lil 'ulum* merupakan salah satu metode percepatan untuk memahami ilmu alat (nahwu dan shorof), metode ini dikarang oleh ustaz Qusairi dari pondok pesantren sidogiri pada tahun 2011 dengan motto "*mudah belajar membaca kitab*". Materi yang ada didalam metode *al-miftah lil 'ulum* ini merupakan adopsi dari kitab-kitab nahwu klasik yang dirangkum secara padat. kitab-kitab tersebut berasal dari kitab *jurumiyah*, *imrithi* dan *alfiyah ibnu malik*. Sehingga dalam metode *al-miftah* tidak muncul istilah-istilah baru dalam ilmu nahwu. Materi yang dicakup didalamnya hanya berupa kaidah-kaidah nahwu dan shorof yang digunakan untuk keterampilan membaca kitab kuning saja tanpa adanya pendalaman materi yang meluas dan panjang lebar seperti kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran *al-miftah lil 'ulum* di MTsN 1 Kota Kediri adalah dengan menggunakan metode hafalan, metode kooperatif dan metode pratikum. Metode hafalan diterapkan dalam bentuk menyanyikan nadzham secara serentak sebelum

pelajaran dimulai kemudian peserta didik diwajibkan untuk menghafalkannya. Metode kooperatif diterapkan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, peserta didik dituntut untuk aktif dalam keikutsertaannya ketika diskusi maupun tanya jawab. Sedangkan metode pratikum diterapkan dalam bentuk praktik membaca kitab *ta'lim muta'allim*, praktik membaca kitab *ta'lim muta'allim* ini menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program bimbingan baca kitab kuning menggunakan metode *al-miftah lil 'ulum*.

3. Implikasi metode *al-miftah lil 'ulum* dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca kitab kuning siswa MTsN 1 Kota Kediri
 - a. Peningkatan minat peserta didik terhadap kitab kuning

Minat berhubungan erat dengan perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik. Adapun minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *al-miftah* dapat diklasifikasikan menjadi dua; 1) Minat peserta didik yang cenderung tinggi. Minat peserta didik yang cenderung tinggi ini dapat dilihat dari ketertarikan dan kesungguhan mereka dalam mengikuti pembelajaran ini. Mayoritas peserta didik yang memiliki minat tinggi adalah mereka yang memiliki latar belakang pesantren, karena pembelajaran *al-miftah* sangat menunjang kemampuan mereka terhadap pemahaman ilmu nahwu shorof yang juga diajarkan di pesantren. 2) Minat peserta didik yang cenderung rendah. Peserta didik yang memiliki minat rendah terhadap pembelajaran ini kebanyakan adalah peserta didik yang tidak memiliki latar belakang pesantren. Karena mereka belum mengerti apa

manfaat dari pembelajaran ini, sehingga peserta didik tidak memiliki ketertarikan dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Peningkatan kemampuan membaca kitab kuning

Hasil dari pembelajaran *al-miftah lil 'ulum* ini terhadap kemampuan membaca kitab kuning peserta didik masih dalam tahap kemampuan membaca kata-perkata serta identifikasi kalimat saja, belum mencapai kemampuan dalam memahami makna dari tulisan tersebut. Dalam praktiknya, kitab kuning yang digunakan untuk menguji tingkat kemampuan peserta didik adalah kitab *ta'lim muta'allim*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Madrasah

Metode *al-miftah* merupakan sebuah peranti untuk menguasai kitab kuning, metode ini sangat cocok digunakan disebuah Lembaga formal maupun non-formal tingkat dasar karena materi yang dipelajari mudah untuk dicerna, sesuai dengan motto nya “mudah membaca kitab kuning”. Diharapkan untuk madrasah untuk menambah jam pelajaran sehingga tidak hanya dilaksanakan dihari senin dan selasa saja.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih mendalam dan dengan jangka waktu yang lama untuk mengkaji lebih dalam mengenai metode *al-miftah*. Selain itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan referensi yang lebih banyak lagi.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan untuk lebih semangat dan giat dalam mengikuti pembelajaran *al-miftah* ini, karena pembelajaran *al-miftah* ini dapat menjadi jembatan untuk mengkaji kitab kuning dimana kita tahu bahwa kitab kuning memiliki peran penting dalam pengembangan keilmuan islam.